

## **KOMUNIKASI PERSUASIF SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM MENATA PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN KEBUMEN**

### ***PERSUASIVE COMMUNICATION OF PAMONG PRAJA POLICE UNITS IN ARRANGING STREET VENDORS IN KEBUMEN REGENCY***

Oleh: Aditya Pradana, 14419144035, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[adityapradana0914@gmail.com](mailto:adityapradana0914@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Satpol. PP Kabupaten Kebumen dalam melakukan komunikasi persuasif pada PKL, mengetahui hambatan dan mengetahui solusi komunikasi persuasif pada PKL. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu Kasi Opsdal dan Kasi Binluhwas Satpol. PP Kebumen serta PKL di Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Satpol. PP Kebumen melakukan komunikasi persuasif kepada PKL dengan cara (1) Patroli cantik (2) Pendekatan informal (3) Kerja sama. Faktor penghambat (1) PKL tidak memperhatikan komunikasi yang dilakukan Satpol. PP (2) Prasangka buruk beberapa PKL. Solusi (1) menggunakan strategi komunikasi persuasif yang baru (2) Lebih mendekatkan diri pada para PKL dengan cara mempersuasi.

**Kata Kunci :** komunikasi, persuasif, hambatan komunikasi persuasif

#### **Abstract**

*The aims of this study are to find out how the Satpol. PP of Kebumen Regency in conducting persuasive communication to street vendors, and then, to know the Satpol. PP obstacles in persuasive communication, and also to find out the solutions of Satpol. PP in Kebumen Regency's problems to overcome persuasive communication barriers to street vendors. This research used a type of descriptive research that is qualitative approach. The informants in this study were the Head of Opsdal and the Head of Binluhwas Satpol. PP Kebumen, also street vendors in Kebumen Regency. To support the techniques, the data collections were done by observation and documentation interviews. The data authenticity was done by triangulation data sources. The data analysis was done through the stages of data reduction, data presentation, conclusion or verification. The result of this study show that Satpol. PP Kebumen made persuasive communication to street vendors, by: (1) Beautiful patrols, (2) Informal approaches, and (3) Cooperation. The barrier factors: (1) Street vendors do not pay attention to the communication made by Satpol. PP (2) Prejudice of some street vendors. The solution: (1) using a new persuasive communication strategy (2) Getting closer to the street vendors by persuading.*

**Keywords :** communication, persuasive, barrier of persuasive communication

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu dari 35 Kabupaten di Jawa Tengah. Kebumen sendiri memiliki satu tugu yang terkenal atau sebagai simbol Kabupaten Kebumen, yaitu Tugu Walet yang terletak di tengah Kota Kebumen. Kabupaten Kebumen juga memiliki slogan yaitu “Kebumen Beriman”. Kata “beriman” yang merupakan slogan Kabupaten Kebumen memiliki arti bersih, indah, manfaat, aman, dan nyaman. Untuk mewujudkan slogan tersebut Pemda (Pemerintah Daerah) Kabupaten Kebumen perlu mempertimbangkan beberapa aspek agar Kebumen dapat menjadi Kabupaten yang Beriman (bersih, indah, manfaat, aman, dan nyaman).

Ada beberapa aspek yang diperhatikan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kebumen yaitu kebersihan, keindahan, dan keamanan kota. Pemda Kebumen melakukan berbagai cara untuk mewujudkan Kabupaten yang bersih, indah, dan nyaman. Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemda Kebumen adalah dengan menurunkan aparat-aparat yang bertugas atau bertanggung jawab pada bidangnya agar dapat terwujudnya “Kebumen Beriman”.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol. PP) merupakan aparat pemerintah yang bertugas mewujudkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Satpol. PP dipimpin oleh seorang Kepala Satuan dan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Menurut Peraturan Bupati Kebumen No. 69 Tahun 2016 (Perda Kabupaten Kebumen No. 7 Tahun 2016), tentang tugas dan fungsi, Satpol. PP mempunyai tugas membantu Kepala Daerah untuk menciptakan suatu kondisi daerah yang tenteram, tertib, dan teratur sehingga penyelenggaraan roda pemerintahan dapat berjalan dengan lancar serta masyarakat dapat melakukan kegiatan dengan aman dan nyaman. Oleh karena itu, di samping menegakkan Perda, Satpol. PP juga dituntut untuk menegakkan kebijakan Pemerintah Daerah lainnya, yaitu peraturan Kepala Daerah atau peraturan Bupati.

Setiap kebijakan yang dilakukan memiliki maksud dan tujuan tersendiri untuk

memperbaiki setiap sektor daerah yang perlu pergantian atau perlu perbaikan. Tidak jarang dalam mengimplementasikan kebijakan daerah, Satpol. PP melakukan tindak penertiban. Seperti halnya gelandangan dan PKL yang mengganggu kebersihan, keindahan, ketertiban, dan kenyamanan kota. Gelandangan ditertibkan dan dibawa ke Dinas Sosial agar mendapatkan pembinaan dari Dinas Sosial. Sedangkan para PKL harus ditertibkan agar tidak berjualan di tempat yang dilarang atau mengganggu. Hal ini menjadi tugas dan kewajiban Satpol. PP dalam menertibkan PKL agar tidak berjualan dan mengganggu kelancaran penerapan program kebijakan daerah.

Pedagang kaki lima yang ada di Kabupaten Kebumen biasanya menjual dagangannya di tempat-tempat umum yang dianggap strategis, seperti trotoar, bahu jalan, dan badan jalan. Hal ini sangat mengganggu kebersihan dan ketertiban umum di Kabupaten Kebumen. Sedangkan bentuk sarana perdagangan yang digunakan pedagang kaki lima di Kabupaten Kebumen dapat dikelompokkan antara lain gerobak/kereta dorong, pikulan/keranjang, warung semi permanen, dan gelaran/alas yang mengakibatkan tempat tersebut menjadi jauh dari kesan rapi dan bersih (Perda Kabupaten Kebumen No. 2 Tahun 2018).

Lapangan pekerjaan yang semakin sempit di Kabupaten Kebumen ikut mendukung semakin banyaknya masyarakat untuk melihat peluang sebagai pedagang kaki lima yang mampu menyediakan lapangan kerja baru dan saat ini sedang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Kebumen setiap tahunnya yang mengakibatkan semakin

No.	Tahun	Jiwa
1.	2014	1.181.006
2.	2015	1.184.938
3.	2016	1.188.622
4.	2017	1.344.158

sempitnya lapangan pekerjaan dan pengangguran di Kabupaten Kebumen.

Tabel 1. Data Penduduk Kabupaten Kebumen 2014 – 2017

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen 4 tahun ke belakang dari tahun 2014 - 2017, tercatat bahwa pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu pada tahun 2017 mencapai 155.536 jiwa, dan terendah pada tahun 2016 yang hanya mencapai 3.684 jiwa.

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang ada di Kabupaten Kebumen tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, yang pada akhirnya menimbulkan banyak masalah. Diantaranya meningkatnya angka kriminal, pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain.

Selain itu, sempitnya lapangan pekerjaan yang membuat perekonomian semakin buruk yang dialami masyarakat, membuat mereka memilih salah satu alternatif usaha sektor informal dengan modal yang relatif kecil untuk mendapatkan keuntungan yang besar untuk kelangsungan hidup. Salah satunya ialah menjadi pedagang kaki lima (PKL) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen).

Kategori	2014	2015	2016	2017
Penduduk Usia 15+ (Jiwa)	866.879	874.758	874.758	874.758
Angkatan Kerja (Jiwa)	441.212	441.212	441.212	441.212
Bekerja (Jiwa)	373.484	373.484	373.484	373.484
Pengangguran (Jiwa)	67.728	67.728	67.728	67.728
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	15,4	15,4	15,4	15,4

  

Kategori	2017
Penduduk Usia 15+ (Jiwa)	866.130
Angkatan Kerja (Jiwa)	441.212
Bekerja (Jiwa)	373.484
Pengangguran (Jiwa)	67.728
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	15,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal. Jadi keterlibatan dalam sektor informal lebih diakibatkan karena keterpaksaan saja dibanding sebagai pilihan, hal ini terjadi karena tekanan dari sistem ekonomi yang kurang memberi tempat bagi mereka yang tidak mempunyai pendidikan dan keterampilan yang memadai (hasil interview pra riset dengan

beberapa PKL di Kabupaten Kebumen, 10 Juli 2018). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen No. 2 Tahun 2018 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima pasal 15, jenis barang yang dijual PKL antara lain kuliner, buah-buahan, sayuran, kerajinan, tanaman hias, burung, ikan hias, konveksi, sepatu, tas, barang antik, aksesoris, aneka jasa, dan barang lain yang dijual sesuai karakteristik PKL.

Jumlah PKL yang terlalu banyak tidak diimbangi dengan tempat relokasi yang disediakan. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 terdapat 1.841 PKL yang tersebar Kabupaten Kebumen, termasuk dengan PKL yang sudah direlokasi karena masih dalam pengawasan Pemda Kabupaten Kebumen. Sedangkan petugas Satpol. PP selaku aparat yang menangani PKL hanya berjumlah 150 orang, yang diantaranya 85 orang *out sourcing* dan 65 PNS. Hal ini mengakibatkan Satpol. PP Kabupaten Kebumen kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Jika di kota-kota lain PKL dikejar-kejar dan menjadi objek pengusuran Sapol. PP, di Kota Solo terjadi kebalikannya. Pada Juli 2006 sebanyak 989 PKL yang berjualan di monumen 45 Banjarsari sejak tahun 1998 bersedia pindah ke Pasar Khlitikan Notoharjo, Semanggi tanpa paksaan. Bahkan relokasi PKL dari Monumen Banjarsari ke Pasar Khlitikan Notoharjo diselenggarakan dengan upacara boyongan dengan “boyongan” (arak-arakan) dengan prosesi kirab budaya, para pedagang mengusung tumpeng dan pada malam harinya diselenggarakan pagelaran wayang kulit ([www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com), 9 Juni 2014).

Hal ini terjadi karena sebelum relokasi terjadi komunikasi yang intensif antara Pemkot dan para PKL, kuncinya adalah para PKL ini diajak berdialog. Sebelum direlokasi Pemkot dalam hal ini Wali Kota Joko Widodo dan Wakil Wali Kota Hadi Rudyatmo telah melakukan 54 kali pertemuan untuk berdialog dengan para PKL selama 6 bulan. Ketika komunikasi sudah terjalin, konsep penataan PKL disusun Pemkot Solo dan disosialisasikan kepada PKL. Proses kemudian berlanjut dengan perencanaan pembangunan, pelaksanaan, baru relokasi.

Kemampuan Wali Kota Joko Widodo pada saat itu dalam memindahkan para PKL tidak terlepas dari keberhasilannya dan tim untuk melakukan komunikasi persuasif terhadap para PKL. Jadi komunikasi persuasif disini berperan sangat penting dalam menertibkan para PKL dibandingkan dengan cara pengusuran paksa.

Menurut Deddy Mulyana (2005: 115), komunikasi persuasif adalah suatu proses

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang melalui penggunaan pesan sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Pada dasarnya komunikasi persuasif bertujuan menguatkan atau mengubah sikap atau perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. Komunikasi persuasif akan dapat terbentuk dengan baik, jika terdapat 3 unsur pokok. Tiga unsur tersebut bersifat sebagai sumber komunikasi (komunikator), materi pembicaraan yang dihasilkannya (pesan), dan orang yang mendengarkannya (komunikan). Komunikator juga mampu memberikan pengaruh terhadap penerimaan pesan bahkan persepsi dan pengalaman juga mampu mempengaruhi.

Namun kenyataannya usaha komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen tersebut belum berhasil secara maksimal, hal ini dinyatakan dengan masih adanya PKL yang enggan untuk ditertibkan ke lokasi yang telah disediakan pemerintah tersebut, sebagian PKL mau pindah dan sebagian memilih tetap di tempat yang lama, bahkan ada yang sudah bersedia pindah namun kembali ke tempat semula. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti komunikasi persuasif satuan polisi pamong praja dalam menata pedagang kaki lima di Kabupaten Kebumen.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali fakta tentang bagaimana komunikasi persuasif Satpol. PP dalam menata pedagang kaki lima di Kabupaten Kebumen. Data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai

komunikasi dimana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertindak laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya. Barata (2003: 70) berpendapat bahwa komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator.

merupakan orang atau individu yang menyampaikan pesan dimana pesan tersebut memberikan pengaruh sikap, pendapat, hingga perilaku orang lain secara verbal maupun non verbal.

Di dalam komunikasi persuasif, peran seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh sehingga ia harus memiliki nilai performa yang tinggi. Seorang komunikator yang memiliki nilai performa yang tinggi dapat dicirikan dari kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, dan keramahan hingga kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan. Komunikan merupakan individu yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan oleh komunikator baik secara verbal maupun non verbal.

dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Satpol. PP Kabupaten Kebumen dan beberapa wilayah pedagang kaki lima di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2019.

### Target/Subjek Penelitian

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposif karena peneliti mempunyai pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2006: 139-140), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Informan dalam penelitian ini adalah: (1) Kasi Opsdal Satpol. PP Kabupaten Kebumen (2) Staff Satpol. PP Kabupaten Kebumen (3) Pedagang kaki lima di Kabupaten Kebumen.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini merupakan kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015: 233).

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada Satpol. PP Kabupaten Kebumen maupun pedagang kaki lima yang berada di Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tergambar, terekam maupun tercetak mengenai komunikasi persuasif Satpol. PP Kabupaten Kebumen dan para pedagang kaki lima di Kabupaten Kebumen.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 244).

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti ini dinilai lebih dapat mempersuasi para PKL di Kabupaten Kebumen.

(2) Pendekatan Informal. Satpol PP Kabupaten Kebumen menggunakan strategi yang tidak biasa yaitu dengan menggunakan pendekatan informal atau yang biasa Satpol PP Kebumen sebut dengan istilah Intel. Cara ini dilakukan Satpol. PP dengan menemui dan mengajak berbincang para PKL namun dengan menggunakan pakaian biasa, atau tidak menggunakan seragam. Hal tersebut juga dilakukan hanya dengan satu orang saja yang akan berkeliling pada tempat-tempat yang biasa para PKL gunakan untuk berjualan.

(3) Kerjasama Strategi kerjasama Satpol. PP Kebumen dapat diklasifikasikan dalam 3 bentuk kegiatan, antara lain: (a).

langkah-langkah analisis data model yang dikemukakan oleh Miles and Hubermans (Sugiyono, 2015: 246-253) sebagai berikut: (1) Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015: 247). (2) Penyajian data, yaitu penyusunan data-data yang telah diperoleh dengan menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi secara sederhana sehingga mudah dipahami, biasanya dalam bentuk teks naratif. (3) Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Komunikasi Persuasif Satpol. PP pada PKL

Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi persuasif Satuan Polisi Pamong Praja dalam menata pedagang kaki lima di Kabupaten Kebumen diketahui bahwa Dalam melakukan komunikasi persuasif kepada para PKL Satpol. PP melakukan beberapa modifikasi atau cara baru untuk menyampaikan pesannya kepada para PKL, yaitu dengan cara: (1) Patroli dan Komunikasi Persuasif Satpol PP Cantik atau Perempuan. Satpol. PP perempuan melakukan patroli dengan menggunakan sepeda ontel dan memberikan sosialisasi atau komunikasi secara persuasif kepada para PKL. Operasi cantik ini dilakukan oleh Satpol. PP setiap dua bulan sekali dan dilaksanakan di Jl. May Jend. Soetoyo dan area Alun-alun Kabupaten Kebumen. Hal

Kerjasama dengan Perindagsar, (b). Kerjasama dengan Polres, dan (c). Kerjasama dengan Kodim.

Kerjasama yang dilakukan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen dirasa peneliti kurang maksimal karena pada dasarnya *image* Polres dan Kodim hampir sama seperti Satpol. PP yaitu sangar dan tegas saat ada di lapangan. Hal ini mengakibatkan komunikasi persuasif kepada PKL yang dilakukan oleh Satpol PP bekerjasama dengan Polres dan Kodim sangat monoton.

Melihat apa yang dilakukan oleh Satpol. PP di Solo yang mengajak atau meminta bantuan oleh Pemerintah Kota, sebanyak 989 PKL yang berjualan di monumen 45 Banjarsari sejak tahun 1998 bersedia pindah ke Pasar

Khlitikan Notoharjo, Semanggi tanpa paksaan. Bahkan relokasi PKL dari Monumen Banjarsari ke Pasar Khlitikan Notoharjo diselenggarakan dengan upacara boyongan dengan “boyongan” (arak-arakan) dengan prosesi kirab budaya, para pedagang mengusung tumpeng dan pada malam harinya diselenggarakan pagelaran wayang kulit. Hal ini terjadi karena sebelum relokasi terjadi komunikasi yang intensif antara Pemkot dan para PKL, kuncinya adalah para PKL ini diajak berdialog. Sebelum direlokasi Pemkot dalam hal ini Wali Kota Joko Widodo dan Wakil Wali Kota Hadi Rudyatmo telah melakukan 54 kali pertemuan untuk berdialog dengan para PKL selama 6 bulan. Ketika komunikasi sudah terjalin, konsep penataan PKL disusun Pemkot Solo dan disosialisasikan kepada PKL. Proses kemudian berlanjut dengan perencanaan pembangunan, pelaksanaan, baru relokasi.

Mungkin komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol. PP Kebumen dapat lebih bisa efektif jika dapat mengajak Bupati Kabupaten Kebumen untuk ikut terjun dalam komunikasi persuasif atau negosiasi kepada para PKL agar PKL lebih dapat mempertimbangkan apa yang disampaikan oleh Bupati Kabupaten Kebumen.

Dalam komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen kepada PKL ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi satu sama lain: Persuader, sebagai persuader Satpol. PP Kabupaten Kebumen disini tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada PKL, tetapi juga memberikan respons dan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima (PKL) dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung atau tidak langsung.

1. *Persuadee* (Komunikan) Dalam hal ini yang menjadi komunikan adalah para PKL yang mendapatkan komunikasi atau sosialisasi dari Satpol PP Kabupaten Kebumen. PKL memberikan respon kepada Satpol. PP. PP katakan pada saat sosialisasi dan komunikasi persuasif sedang berlangsung. PKL justru dengan asik sendiri mengobrol satu dengan yang lainnya karena PKL tidak memiliki keinginan untuk mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen.

Hambatan yang kedua atau yang terakhir masuk ke dalam *Selective perception* yaitu Suatu kali, seseorang berhadapan dengan

PKL dalam menyikapi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol. PP ada yang pro dan kontra.

2. Pesan yang disampaikan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen terhadap para PKL adalah pesan yang berbentuk persuasif, yaitu pesan yang berisikan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran PKL bahwa apa yang Satpol. PP sampaikan akan memberikan perubahan sikap pada PKL.
3. Saluran komunikasi atau media yang digunakan oleh Satpol PP dalam melakukan komunikasi adalah *outsourcing* serta menggunakan selebaran dan pesan via whatsapp.
4. Umpan balik dalam komunikasi persuasif antara Satpol. PP dan para PKL adalah ketika para PKL memberikan masukan atau tanggapan dan sanggahan kepada program atau rencana yang telah dibuat oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen. Umpan balik dalam komunikasi persuasif antara Satpol. PP dan PKL berjalan dengan baik.
5. Efek komunikasi yang terjadi pada penelitian ini adalah perubahan sikap PKL yang awalnya selalu berfikir negatif kepada Satpol PP lama kelamaan PKL dapat lebih mempercayai Satpol PP dan dapat lebih mendengarkan himbuan yang Satpol PP katakan. Namun belum semua PKL dapat terpengaruhi oleh pesan yang disampaikan oleh Satpol. PP.

#### **Faktor Penghambat**

Hambatan yang pertama masuk dalam *Selective attention*, yaitu orang biasanya cenderung untuk mengekspos dirinya hanya kepada hal-hal (komunikasi) yang dikehendakinya. Misalnya, seseorang tidak berminat membeli mobil, jelas dia tidak akan berminat membaca iklan jual beli mobil. Hal ini terjadi pada saat PKL tidak mau untuk memperhatikan apa yang Satpol.

suatu peristiwa komunikasi, maka ia cenderung menafsirkan isi komunikasi sesuai dengan prakonsepsi yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini erat kaitannya dengan kecenderungan berpikir secara stereotip. Dalam hal ini PKL sudah memiliki prasangka buruk terhadap Satpol. PP Kabupaten Kebumen, hal ini bisa terjadi karena image Satpol. PP atau PKL mengingat hal yang buruk tentang Satpol. PP pada masa lalu sehingga PKL selalu

berprasangka buruk kepada Satpol. PP Kabupaten Kebumen. Padahal belum tentu apa yang PKL pikirkan itu benar. Hal ini menjadi hambatan dan PR bagi Satpol. PP Kabupaten Kebumen karena sulit untuk mengubah mainset yang sudah tertanam pada diri para PKL.

### SOLUSI

Solusi yang pertama adalah Satpol. PP terus untuk mencoba memberikan hal baru atau strategi baru dalam melakukan sosialisasi atau komunikasi persuasif kepada para PKL. Satpol. PP mencoba untuk menerapkan komunikasi persuasif yang mereka terapkan pada saat operasi cantik di lapangan, hal itu Satpol. PP anggap dapat membuat para PKL lebih untuk memperhatikan sosialisasi dan komunikasi persuasif yang Satpol. PP Kabupaten Kebumen lakukan.

Peneliti melihat solusi yang disampaikan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen sudah baik karena melihat hasil yang telah Satpol. PP lakukan dengan operasi cantik, namun peneliti melihat hal ini kurang maksimal karena, ada kemungkinan audience merasa bosan karena terus diterpa hal yang sama terus menerus, yang awalnya menarik malah akan menjadi membosankan, lebih efektif apabila Satpol. PP mencoba untuk mengajak Bupati Kabupaten Kebumen untuk membantu dalam melakukan komunikasi persuasif seperti yang sudah dilakukan oleh Satpol. PP di Solo yang meminta bantuan kepada Pemkot dan hasilnya sangat memuaskan, tidak ada salahnya Satpol. PP Kabupaten Kebumen untuk mencoba hal tersebut.

Solusi yang kedua adalah terus mendekati diri pada para PKL dengan berbagai program yang telah Satpol. PP lakukan, yaitu pendekatan yang Satpol. PP lakukan dengan cara menggunakan media sosial whatsapp, lalu juga dengan menggunakan komunikasi-komunikasi persuasif yang Satpol. PP lakukan diluar dari tugas mereka atau dengan intel.

Hal ini dilakukan Satpol. PP agar para PKL tidak lagi memiliki prasangka buruk terhadap Satpol. PP, Satpol. PP ingin PKL merubah pandangannya tentang Satpol. PP yang kasar arogan menjadi Satpol. PP yang bersahabat dan mengayomi. Satpol. PP selalu mengupayakan yang terbaik untuk dapat bersinergi dengan para PKL yang ada di Kabupaten Kebumen. Hal ini dapat dilakukan

4. dapat lebih memperhatikan sosialisasi atau komunikasi persuasif yang diberikan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen.

oleh Satpol. PP karena komunikasi dilakukan dengan terus menerus dan *intens* dengan harapan para PKL dapat percaya kepada Satpol. PP dan tidak lagi memiliki prasangka buruk terhadap Satpol. PP Kabupaten Kebumen.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

1. Komunikasi Persuasif Satpol. PP pada PKL  
Berdasarkan pembahasan penelitian tentang Komunikasi persuasif Satpol. PP dalam menata pedagang kaki lima di Kabuapten Kebumen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Satpol. PP memiliki tiga program dalam melakukan komunikasi persuasif kepada para PKL, yaitu: a) Patroli dan Komunikasi Persuasif Satpol. PP Cantik atau Perempuan. b) Pendekatan Informal c) Kerjasama. Dalam komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol. PP kepada PKL ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi satu sama lain; a) Komunikator. b) Komunikan. c) Pesan d) Saluran. d) Saluran. e) Umpan balik. f) Efek komunikasi persuasif.

#### 2. Faktor Penghambat

Sebagian PKL mengobrol sendiri dan enggan untuk mendengarkan sosialisasi atau komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol. PP Kabupaten Kebumen serta PKL sudah memiliki prasangka buruk kepada Satpol. PP.

#### 3. Solusi

Solusi yang pertama adalah Satpol. PP terus untuk mencoba memberikan hal baru atau strategi baru dalam melakukan sosialisasi atau komunikasi persuasif kepada para PKL. Solusi yang kedua adalah mendekati diri pada para PKL dengan berbagai program komunikasi persuasif yang telah Satpol. PP lakukan.

#### Saran

1. Mengajak Pemda atau Bupati dalam melakukan komunikasi persausif terhadap PKL di Kabupaten Kebumen.
2. Melakukan komunikasi dengan cara yang lebih santai, contohnya adalah seperti Satpol. PP dan Pemkot Solo yang menggunakan cara makan bersama untuk mempersuasi para PKL.
3. Menggunakan Media tambahan saat melakukan sosialisasi dan komunikasi persuasif, misalnya dengan PPT atau video agar para PKL lebih tertarik dan
5. Lebih terbuka kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kepercayaan dan

- prasangka baik kepada Satpol. PP Kabupaten Kebumen.
6. Pengembangan penelitian mengenai Komunikasi persuasif selanjutnya, diharapkan lebih dalam dan detail dalam mengambil data sehingga dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agus, Hermawan. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta, Erlangga.
- Barata, A.A. (2003). *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Devito, Joseph. (2010). *Komunikasi Antarm manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Effendy, O.U. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT, Citra Aditya Bakti
- \_\_\_\_\_ (2001). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Human Relations & Public Relation*. Bandung: Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka.
- Maulana, Herdian, Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perloff, R.M. (2003). *The Dynamic of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21<sup>st</sup> Century*, Second

- Edition. New Jersey: Lewrence Erlbaum Associates.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Severin J.W., Tankard W.J., Jr. (2007). *Teori Komunikasi :Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi Keempat. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Teori Komunikasi :Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi Kelima. Jakarta: Kencana.
- Sudaryanti. (2000). *Pedagang Kaki Lima*. Tim Pusat Penelitian UNPAR Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Suranto, AW. (2010). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tommy, Suprpto. (2009). *Pengantar Teori dan Menejmen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.

### Jurnal

- Ardan, A.M. (2016) Kinerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*. Universitas Mulawarman. Vol 4 (2): 4057-4067 ISSN 0000-0000.
- Efendi, Muhammad. (2014). Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Kota Pekanbaru. *Journal Ilmu Komunikasi*. UNRI.
- Lestari, W.W. (2014). Komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Pagi Kota Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*. Universitas Mulawarman. Vol 2 (2): 235-249 ISSN 0000-0000.



### Website

Facebook Satpol. PP Kabupaten Kebumen.  
Diakses tanggal 12 Juli 2019 Dari  
<https://www.facebook.com/satpolppkbm/>

Instagram Satpol. PP Kabupaten Kebumen.  
Diakses tanggal 12 Juli 2019 Dari  
<https://www.instagram.com/satpolppkebumen/>

Kebumensorot.com. (2017). *Paguyuban PKL Soetoyo Sesalkan Penertiban Gerobak oleh Satpol PP.* Diakses pada tanggal 8 Juli 2018 Dari  
<http://kebumen.sorot.co/berita-2997-paguyuban-pkl-soetoyo-sesalkan-penertiban-gerobak-oleh-satpol-pp.html>.

Suaramerdeka.com. (2014). *Inikisah sukses Jokowi di Solo.* Diakses pada tanggal 8 Juli 2018 Dari  
<http://suaramerdeka.com/politik/inikisah-sukses-jokowi-di-solo.html>.

Suardeyasarri. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 Dari  
<http://suardeyasarri.files.wordpress.com/2010/02/metode-penelitian-kualitatif.pdf>.

Website Satpol. PP Kabupaten Kebumen.  
Diakses pada tanggal 8 Juli 2018 Dari  
<https://satpolpp.kebumenkab.go.id/>.

### Sumber Lain

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen Tahun 2017 tentang *Jumlah PKL yang Ada di Kabupaten Kebumen.*

Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen No. 7 Tahun 2016 tentang *Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.*

Perda Kabupaten Kebumen No. 2 Tahun 2018 tentang *Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.*

## LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menata Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Kebumen  
Nama : Aditya Pradana  
NIM : 14419144035  
Program Studi : Ilmu Komunikasi



Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke *Journal Informasi*
3. Dikirim ke *Journal lain*